

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Baghas Budi Wicaksono

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma.

Corresponding Author: baghas.budi@ubd.ac.id

Masuk: Juli 2022

Penerimaan: Juli 2022

Publikasi: Juli 2022

ABSTRAK

Perbankan Syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang pesat dan signifikan selama 10 tahun terakhir. Hal tersebut diindikasikan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, penyerapan tenaga kerja di bidang perbankan syariah, serta kontribusi perbankan syariah terhadap produk nasional bruto pada lapangan usaha jasa perbankan. Berbagai indikator makroekonomi diindikasikan mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia seperti suku bunga, cadangan kas wajib, jual/beli surat utang pemerintah, dan indikator makroekonomi lainnya. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel indikator moneter dan tenaga kerja terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui data sekunder yang diolah dalam model regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada persamaan (1) dan (2) memiliki hasil bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) dimana tenaga kerja dan suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin banyak tenaga kerja pada sektor perbankan syariah menyebabkan perbankan syariah semakin berkembang. Sedangkan, suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan sektor perbankan syariah. Artinya, ketika suku bunga acuan Bank Indonesia turun, aset perbankan syariah akan meningkat.

Kata Kunci : Tenaga Kerja; suku bunga; dana pihak ketiga; perbankan syariah, OLS

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia has developed rapidly and significantly over the last 10 years. This is indicated by the increase in third-party funds, employment in the sharia banking sector, and the contribution of sharia banking to the gross national product in the banking services business field. Various macroeconomic indicators are indicated to influence the development of Islamic banking in Indonesia, such as interest rates, mandatory cash reserves, buying/selling government bonds, and other macroeconomic indicators. This research was conducted to know the effect of monetary indicator variables and labor on the development of Islamic banking in Indonesia. Researchers used a quantitative approach through secondary data that was processed in multiple linear regression models. The results of the study show that equations (1) and (2) have the result that several variables have a

significant influence (p-value > 0.05) where labor and Bank Indonesia's reference interest rate have a significant effect and interest rates have a significant effect on developments. Islamic banking in Indonesia. This indicates that the increasing number of workers in the Islamic banking sector causes Islamic banking to develop. Meanwhile, interest rates negatively influence the development of the Islamic banking sector. This means that Islamic banking assets will increase when Bank Indonesia's benchmark interest rate falls. The appropriate policy recommendations are: (1) The government must be able to maintain monetary economic stability to improve the performance of sharia banking, (2) optimize the performance of state-owned and sharia private banks to increase sharia banking assets, and (3) provide stimulus in the form of appropriate policies in fiscal and monetary matters to the public who use products in the form of sharia banking services.

Keywords: Labour; Interest rate; Inflation rate; Third-party funds; sharia banking; OLS

A. PENDAHULUAN

Sektor keuangan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat dan progresif selama 14 tahun terakhir. Hal ini tercermin pada peningkatan indikator perkembangan perbankan syariah yang meliputi : aset, dana pihak ketiga, pembiayaan, jaringan kantor dan tenaga kerja perbankan syariah. Adapun secara yuridis, Perbankan Syariah ditandai dengan berlakunya Undang – undang No. 7 Tahun 1992 dan revisi Undang – undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan Syariah. Adapun tugas dari perbankan syariah yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan prinsip syariah atau tata cara yang sah menurut Al-Qur'an dan Hadits. Penerimaan atau pendapatan bank dideterminasi oleh penghimpunan dan pembiayaan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat. Seringkali terdapat kendala pada pembiayaan yang telah disalurkan yang disebut sebagai *non performing financing*. Hal ini dapat menyebabkan: menurunnya laba bank, modal, serta ROA yang akan diterima oleh bank syariah. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahara (2013) mengenai pengaruh indikator makroekonomi terhadap ROA Bank Syariah yakni bahwa seluruh indikator ekonomi moneter seperti inflasi dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2012) mengenai protabilitas perbankan syariah yang dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga. Peneliti menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menjaga stabilitas moneter untuk kemajuan sektor

keuangan yang ada di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian Cahyani (2018) yang mengungkapkan perlambatan pertumbuhan laba atau profitabilitas perbankan syariah disebabkan oleh indikator makroekonomi yang berfluktuasi atau tidak stabil dari waktu ke waktu. Beberapa layanan perbankan syariah juga mengalami penurunan seperti halnya deposito pada Bank Syariah Mandiri, hal ini diungkapkan oleh Muliawati & Maryati (2015) bahwa selama 2009 hingga 2016 terjadi tren penurunan bagi hasil deposito pada Bank Syariah Mandiri.

Adapun penelitian lain mengungkapkan bahwa suku bunga bank konvensional turut mempengaruhi perkembangan margin bagi hasil deposito Mudharabah di beberapa Bank Syariah di Indonesia (Affandi, 2018). Jika ditinjau berdasarkan dana pihak ketiga sebagai indikator perkembangan pada perbankan syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi seperti tenaga kerja, nilai tukar, dan inflasi. Penelitian yang dilakukan oleh Malituf (2016) dan Mukhsinah (2019) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga sebagai media untuk mendapatkan laba dan peningkatan aset sangat penting adanya, maka dari itu selain jumlah Bank Syariah yang semakin banyak dan tersebar, peningkatan pelayanan juga harus lebih optimal. Jika ditinjau dari faktor produksi asli yaitu tenaga kerja adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasmiarno & Mintaroem (2018) menjelaskan bahwa tenaga kerja mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap peningkatan aset perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan tenaga kerja adalah input terpenting dalam kemajuan perbankan syariah sebagai salah satu sektor keuangan yang sedang *on demand* atau banyak dicari saat ini.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mempengaruhi determinan antara indikator ekonomi moneter seperti inflasi dan suku bunga serta faktor produksi asli yaitu tenaga kerja terhadap perkembangan sektor perbankan syariah yang diindikasikan pada variabel aset/aktiva. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi berupa studi literatur, tulisan ilmiah maupun artikel yang berkaitan dengan topik analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor perbankan syariah di Indonesia (Sugihyanto, 2021).

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengolah data sekunder melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun model yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afiyanti Triuspitorini et al., (2020, Fuadiyatu Zakki & Permatasari (2020), Muttaqiena (2013) dan Oktavianti & Nanda (2019) mengenai perkembangan aset perbankan syariah yakni sebagai berikut :

$$ASET_t = \beta_0 + \beta_1 Taker_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 Int_t + u_t \quad (1.)$$

$$ASET_t = \beta_0 + \beta_1 DPK_t + \beta_2 Int_t + \beta_3 Taker_t + u_t \quad (2.)$$

Keterangan :

ASET : Jumlah aset / aktiva Perbankan Syariah

Taker : Tenaga kerja sektor di Sektor Perbankan Syariah

Int : Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Inf : Tingkat Inflasi

DPK : Jumlah dana pihak ketiga Perbankan Syariah

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah yang relevan yakni seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJPK Kemenkeu RI) selama tahun 2006 hingga tahun 2020 dengan lingkup penelitian di sektor perbankan syariah. Peneliti menggunakan data sekunder dikarenakan beberapa alasan, yakni : (1) data sekunder lebih faktual dan akurat dalam menggambarkan pengaruh variabel yang diteliti, (2) data sekunder lebih mudah diperoleh secara daring, (3) data sekunder mengenai variabel yang diteliti sangat lengkap dan kredibel karena dirilis oleh instansi resmi pemerintah masing-masing (Inda & Rahma, 2018).

4. Teknik Pengolahan Data

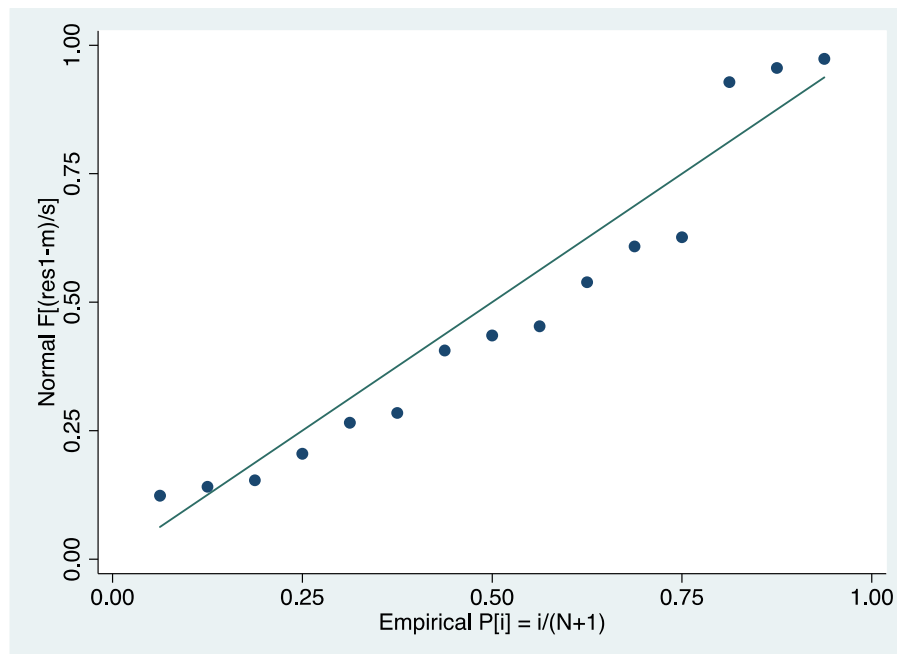
Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel bebas yakni inflasi, suku bunga, tenaga kerja sektor perbankan syariah, dana pihak ketiga serta satu variabel terikat yaitu aset perbankan syariah. Regresi yang dilakukan dilengkapi dengan beberapa uji statistik sebagai berikut : (1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi, distribusi normal, (2) Uji Hipotesis secara parsial menggunakan uji-t dan simultan menggunakan uji-F (Affandi, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Distribusi Normal

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan STATA 14.1

b. Uji Normalitas menggunakan Grafik Scatterplot

Jika ditinjau berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data pada model regresi memiliki tren linier disepanjang garis yang menjuntai. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal dan simetris (Fuadiyatu Zakki & Permatasari, 2020)

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Tenaga Kerja	2.47
Suku bunga	2.73
Inflasi	1.38
Dana Pihak Ketiga	1.21

Sumber: Data Diolah menggunakan STATA 14.1

d. Uji Multikolinieritas dengan metode *Variance Inflation Factor*

Berdasarkan uji multikolinieritas dengan metode VIF diatas, dapat diketahui bahwa dua variabel bebas terlepas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai $VIF < 5$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas yakni tenaga kerja, inflasi, suku bunga, dan dana pihak ketiga secara bersama-sama.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>
Tenaga Kerja	0.53
Suku bunga	0.13
Inflasi	0.69
Dana Pihak Ketiga	0.16

Sumber: Data diolah menggunakan STATA 14.1

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* dari variabel bebas $> 0,05$ yang menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain regresi penelitian ini bersifat homoskedastisitas yakni dalam model regresi tidak terjadi inkonsistensi varians dari berbagai residual (Nuha et al., 2016).

f. Uji Autokorelasi

Diketahui berdasarkan hasil *runtest* untuk uji autokorelasi yang bernilai 0.18 memiliki *p-value* diatas 0.05 yakni sebesar 1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki korelasi antar *error term* atau residual pada antar

periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Adapun model penelitian yang sudah dirumuskan, dapat dianalisis dengan tabel hasil regresi dibawah ini :

Tabel 1. Persamaan Regresi

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Coefficient	t-statistic	p-value	Coefficient	t-statistic	Coefficient
C	9.5608	6.58	0.000			
Taker	1.0239	11.81	0.000			
Inf	0.0298	0.63	0.544	0.1105	0.63	0.539
Int	-0.4832	-1.36	0.201	-3.3786	-3.68	0.004
DPK				0.0767	0.63	0.539
R-Squared		0.9711			0.6198	
F-statistic		123.3			5.96	
Prob (F-statistic)		0.000			0.0115	

Sumber: Data diolah menggunakan STATA 14.1

2. Pembahasan

a. Pengaruh Tenaga Kerja, Inflasi dan suku bunga terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan aset perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 1.0239. Artinya jika variabel tenaga kerja memiliki peningkatan sebesar 1 % maka, aset perbankan syariah akan meningkat sebesar 1.0239 atau sebesar 1,02 %. Untuk Variabel Inflasi dan suku bunga secara berturut-turt memiliki pengaruh positif, negatif, dan kurang signifikan, hal ini diindikasi oleh *p-value* yang memiliki nilai lebih dari 0,05.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Cahyani (2018), Kusumaningtyas, (2012), Oktavianti & Nanda (2019), dan Sahara (2013) mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap aset perbankan syariah. Adapun pengaruh signifikan juga diindikasi dari t-statistik sebesar 11.81 dengan *p-value* < 0,05.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas diperoleh hasil regresi yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan aset perbankan syariah dengan koefisien sebesar -3.3786. Artinya jika variabel suku bunga acuan Bank Indonesia turun sebesar 1%, maka aset perbankan syariah akan meningkat sebesar 3.37 persen. Hal ini didukung oleh fakta bahwa ketika suku bunga acuan Bank Indonesia turun, masyarakat cenderung memiliki preferensi untuk meningkatkan konsumsi dan melakukan pinjaman di perbankan syariah, pada saat yang sama potensi aset perbankan syariah akan dapat meningkat adanya imbalan berupa balas jasa melalui akad nisbah pada perbankan syariah. Sedangkan dana pihak ketiga dan inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malituf (2016), Mukhsinah (2019), Sugihyanto (2021) serta Kasmiarno & Mintaroem (2018) mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap perkembangan aset perbankan syariah. Adapun pengaruh signifikan diketahui berdasarkan t-statistik variabel suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap aset perbankan syariah yakni sebesar 3.68 dengan $p\text{-value} < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data model regresi diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi pada persamaan pertama dan kedua secara berturut-turut bernilai yang memiliki arti bahwa sebanyak 97% dan 61%. Adapun variasi perubahan aset perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja, suku bunga, dan inflasi sebesar 97%, artinya sebanyak sisa 3% memiliki makna bahwa variabel aset perbankan syariah dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model yang diteliti.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja dan indikator ekonomi moneter terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2006 – 2020, diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pada

persamaan 1 dan 2, variabel tenaga kerja dan suku bunga secara berturut-turut berpengaruh secara positif, negatif dan signifikan terhadap perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Proksi yang dipakai pada perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia adalah Jumlah aset dan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Adapun variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap variabel perkembangan sektor perbankan syariah. Hal ini dikarenakan fakta empiris bahwa ketika suku bunga menurun, masyarakat akan lebih banyak untuk melakukan konsumsi dan investasi berupa pinjaman kepada perbankan (baik konvensional ataupun syariah), Hal ini akan meningkatkan aset perbankan syariah secara tidak langsung karena adanya nisbah yang diperoleh dari masyarakat. Maka dari itu, pemerintah perlu menjaga kestabilan indikator ekonomi moneter untuk kemajuan sektor keuangan di Indonesia, khususnya untuk sektor perbankan syariah.

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah rekomendasi untuk pembangunan sektor pariwisata di Indonesia yakni pemerintah harus mampu untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter untuk meningkatkan performa perbankan syariah, mengoptimalkan performa Bank BUMN dan swasta syariah untuk meningkatkan aset perbankan syariah serta memberikan stimulus berupa kebijakan yang tepat dalam hal fiskal dan moneter kepada masyarakat yang menggunakan produk berupa layanan perbankan syariah.

REFERENSI

- Affandi, F. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-RATE dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*.
- Afiyanti Tripuspitorini, F., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 121–132. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>
- Cahyani, Y. T. (2018). *Iqtishadia Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)*. 5(1).
- Fuadiyatu Zakki, N., & Permatasari, D. (2020). *The Effect Of BI Rate Interest, Equivalent Rate And Office Amount On The Collection Of Third Party Funds In Sharia General Banks (Study at Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2014-2018)* (Vol. 5, Issue 2). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpens>
- Inda, T., & Rahma, F. (2018). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia*.

- Kasmiarno, K., & Mintaroem, K. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indoneisa Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Universitas Airlangga*.
- Kusumaningtyas, D. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku BUnge, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. In *AKRUAL* (Vol. 3, Issue 2). <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>
- Muliawati, N., & Maryati, T. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Malituf, F. (2016). *Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Mukhsinah, F. (2019). Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Muttaqiena, A. (2013). *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Nuha, U., Setiawan, A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- Oktavianti, E., & Nanda, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 46–55.
- Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. In *Analisis Pengaruh Inflasi ... 149 Jurnal Ilmu Manajemen |* (Vol. 1).
- Sugihyanto, T. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safJour/12